

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES*
DENGAN MEDIA VIDEO PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 1 SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh:

Sumarno¹, Nunuk Suryani², Hermanu Joebagio³

Abstrak

Examples non examples cooperative learning type is a learning model with pictures to be analyzed by the students and the students can procedure a brief description from the material with examples and non examples. The purpose of this research is to determine: the implementation of cooperative learning examples non examples model using natural resources video to improve the creativity and students' achievement on IPS in VIII C, SMP Negeri 1 Sragen.

This research is the Classroom Action Research which consist of three cycle. These cyclus have three steps namely planning, implementation, observation and reflection. This subject of this research is class VIII C SMP Negeri 1 Sragen which consist of 34 students. The tehniques of collecting data uses test, observation, documentation and field notes. Data analysis uses descriptive qualitative analysis.

The result shows that the questionares given to the students on cycle one can be found that the average score is 62.50 and minimal criteria is 47.06%, cycle two the average score is 64.85 and minimal criteria is 79.41%, cycle three the average score is 67.03 and minimal criteria is 94.12%. And the post test show that the average score on cycle one is 69.26(2.77) and the achievement of minimal criteria is 47.06%, the average score on cycle two is 78.38(3.14) and the achievement of minimal criteria 79.41%, the average score on cycle three 84.00(3.35) and the achievement of minimal criteria is 100%.

The Implementation of cooperative learning examples non examples model using natural resources video can improve the students' creativity and achievement because this model give the chances to the students to think critically on the theme and the students can find the concept directly from the analysis. The students involve in discovery learning process which support the students to build the concept progresively through to the experience from examples non examples. This learning model is suitable for the theme using natural resources. Show, based on the results above can be concluded that the implementation of cooperative learning examples non examples model using natural resources video can improve the creativity and students' achievement on IPS in VIII C SMP Negeri 1 Sragen.

Keywords: *cooperative learning of examples non examples model, video, students'creativity, students achievement.*

¹ Alumni Program Studi Magister Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret Surakarta, email: marnorizfa@yahoo.co.id

² Dosen Studi Magister Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

³ Dosen Studi Magister Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses pembentukan sikap, keterampilan, pencapaian cita-cita dan proses pendewasaan baik bagi individu, masyarakat maupun bangsa dan negara. Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran IPS disampaikan secara terpadu. Dengan pembelajaran secara terpadu, diharapkan mampu mengantarkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik ke arah kehidupan masyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki kepekaan sosial dan mampu berpartisipasi dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi. Sebagai mata pelajaran, IPS menekankan pada pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadikan peserta didik aktif, kritis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga negara yang dapat berperan dalam kehidupan masyarakat multikultur pada tingkat lokal, nasional, dan global. Hal ini sesuai pendapat Etin Solihatin (2012:15) bahwa tujuan pendidikan IPS adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan

dasar kepada siswa untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan.

Selama ini pembelajaran IPS di sekolah kurang diminati siswa dibandingkan mata pelajaran lain yang diujikan secara nasional. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS. Rendahnya hasil belajar ini dimungkinkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) pembelajaran IPS dilaksanakan secara konvensional; 2) guru kurang memanfaatkan media pembelajaran; 3) guru kurang memanfaatkan sumber belajar yang ada disekitarnya; dan 5) alat evaluasi yang hanya menekankan aspek kognitif.

Setelah satu tahun melaksanakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, terdapat sejumlah kendala yang dialami, antara lain: 1) belum tersedianya media

pembelajaran yang memadai; 2) kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 belum maksimal; dan 3) buku sumber masih sangat terbatas. Gambaran kondisi tersebut di atas juga terjadi di SMP Negeri 1 Sragen.

Bertolak dari hal tersebut, guru perlu memberikan respon positif secara konkret dan obyektif yang berupaya membangkitkan aktivitas, kreativitas dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajarnya bisa meningkat. Selain itu siswa memiliki sikap spiritual, sosial dan keterampilan yang menjadi ciri utama kurikulum 2013. Sesuai dengan dasar pemikiran dan kenyataan di atas, maka perlu adanya pemecahan permasalahan terhadap permasalahan di atas. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah melaksanakan pembelajaran kooperatif, dan tipe yang dipilih *examples non examples* dengan memanfaatkan media video. Tipe ini akan lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan akan bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai pendapat Etin Solihatin (2012: 4), bahwa pembelajaran kooperatif sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja di antara sesama teman dalam struktur kerjasama yang teratur untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dengan media video dalam kegiatan pembelajaran diharapkan akan meningkatkan ketuntasan belajar secara klasikal.

Fokus lain dalam penelitian ini adalah penerapan model *examples non examples* dalam konteks peningkatan kreativitas. Menurut Utami Munandar (1992:47), kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Kreativitas merupakan hasil interaksi dengan lingkungan sekitar. Kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara kuat (Moh. Asrori, 2009:62). Kreativitas menjadi fokus dalam penelitian ini sebab dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS, salah satu sikap sosial yang dikembangkan adalah kreativitas. Untuk itu dalam penelitian ini, selain ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* yang menggunakan pendekatan saintifik juga meningkatkan kreativitas seperti harapan kurikulum 2013 pada aspek sikap sosial.

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan kreativitas siswa yang rendah dan hasil belajar yang belum maksimal, dengan menerapkan pembelajaran kooperatif yang menyenangkan. Dalam penelitian ini model yang akan digunakan adalah *examples non examples* dengan memanfaatkan media video sumber daya alam.

Pembelajaran kooperatif adalah merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan sistem kelompok/tim kecil yang terdiri dari dua orang atau lebih yang heterogen dan di dalamnya terdapat kerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Anita Lie dalam Nunuk Suryani dan Leo Agung (2012:80) bahwa pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Model tujuan pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari

temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Tipe *examples non examples* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang sesuai dengan tema yang akan dibahas. *Examples non examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai konsep yang ada. Model *examples non examples* dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Model *examples non examples* dipilih untuk mengatasi permasalahan yang ada karena memiliki keunggulan. Menurut R.Susanti (2014) dalam penelitiannya, keunggulannya adalah: 1) siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar; 2) siswa mengetahui aplikasi dari materi yang berupa contoh gambar; dan 3) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Buehl dalam Trianto (2007: 25) bahwa keuntungan dari model *examples non examples* adalah Siswa terlibat dalam suatu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples non examples*

Langkah-langkah model *examples non examples*, sebagai berikut: (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP/proyektor/ hanya berupa slide kertas; (3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan siswa untuk memperhatikan atau menganalisa gambar; (4) Melalui diskusi kelompok 2 – 3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas; (5)

Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya; (6) Mulai dari komentar / hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; dan (7) Kesimpulan.

Model *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar harus disusun dan dirancang dengan baik agar anak dapat menganalisis menjadi deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Menurut Etin Solihatin (2012: 22-23) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Media berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran dan sumber belajar. Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Hal ini diperkuat pendapat Etin Solihatin (2012:23-25) bahwa manfaat media pembelajaran adalah: (1) menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan, (2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) efisiensi dalam waktu dan tenaga, (5) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Menurut Wijaya dalam Astuty (2012) media berperan sebagai perangsang belajar dan menumbuhkan motivasi belajar.

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak dan pesan yang disajikan dapat bersifat fakta dan fiktif. Pesan yang disajikan bisa juga bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Keunggulan video adalah: (1) Melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain; (2) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu; (3) Mendorong dan meningkatkan motivasi, menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya; (4) Video

yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa; dan (5) Video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas (Azhar Arsyad, 2014: 50-51)

Materi pembelajaran yang divisualisasikan dengan tepat akan berdampak pada penguasaan konsep siswa, sehingga kreativitas dan hasil belajarnya meningkat. Menurut Clark Moustakis (1967), ahli psikologi humanistik menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. Orang yang kreatif memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan yang lain. Menurut Utami Munandar (1992:76), ciri-ciri atau karakter orang kreatif adalah: (1) senang mencari pengalaman baru; (2) memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit; (3) memiliki inisiatif; (4) memiliki ketekunan yang tinggi; (5) cenderung kritis terhadap orang lain; (6) berani menyatakan pendapat dan keyakinannya; dan (7) selalu ingin tahu.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa akibat belajar. Perubahan tingkah laku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar (Purwanto, 2014:46). Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ciri-ciri perubahan perilaku sebagai hasil belajar dikemukakan oleh Mohammad Surya dalam Kosasih (2014: 2-4) sebagai berikut: (1) perubahan yang disadari dan disengaja; (2) perubahan yang berkesinambungan; (3) perubahan yang fungsional; (4) perubahan yang bersifat positif; (5) perubahan yang bersifat aktif; (6)

perubahan yang relatif permanen; (7) perubahan yang bertujuan; dan (8) perubahan perilaku secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dengan media video pemanfaatan sumber daya alam dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sragen; 2) mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dengan media video pemanfaatan sumber daya alam dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sragen.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian yaitu siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sragen tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 34 siswa. Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dengan media video pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPS.

Penelitian tindakan kelas tersebut terlaksana dalam tiga siklus. Setiap siklusnya disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan siklus I disusun berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kreativitas dan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Sragen masih rendah. Pelaksanaan kegiatan pada siklus II dan III dapat dikatakan hampir sama dengan siklus I, tetapi sub tema yang dibahas berbeda. Tindakan yang dilakukan pada siklus II dan III juga berbeda, berdasarkan refleksi siklus sebelumnya.

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan

kelas, yaitu melakukan perencanaan awal dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Tindakan ini bertujuan mengetahui kendala yang dialami oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung dan selanjutnya dijadikan bahan refleksi. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) observasi, 2) catatan lapangan, 3) catatan harian guru, 4) dokumentasi, 5) tes, 6) kuisisioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskripsi kualitatif yang dilakukan dengan tiga cara, yaitu : (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2015:341). Penarikan kesimpulan dilakukan setelah terkumpul data yang valid. Dalam penelitian ini, untuk membuat kesimpulan diadakan analisis deskriptif, yaitu membandingkan nilai siswa dengan tolok ukur keberhasilan yang telah ditetapkan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Dengan Media Video Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dapat Meningkatkan Kreativitas Siswa

Rendahnya kreativitas siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sragen yang ada pada kondisi awal (pra siklus) menyebabkan hasil belajar yang rendah pula. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disajikan hasil sebagai berikut : tingkat kreativitas siswa mengalami peningkatan dari 55,77% pada kondisi awal, meningkat

menjadi 78,13% pada siklus I, kemudian menjadi 81,07% dan pada siklus III menjadi 83,79%.

Rendahnya kreativitas siswa didiagnosa dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, dan yang dipilih adalah tipe *examples non examples* dengan memanfaatkan media video sumber daya alam. Kendala yang ditemukan pada siklus I, antara lain : (1) pembentukan kelompok yang diserahkan kepada siswa menimbulkan kegaduhan; (2) belum semua siswa mengamati tayangan video dan mencatat hal-hal yang penting; (3) mengumpulkan informasi hanya terbatas pada satu sumber dan belum semua siswa bisa mengkomunikasikan hasil diskusi serta keaktifan siswa kurang; (4) pengaturan waktu yang kurang baik menyebabkan pembelajaran tidak bisa berjalan sesuai rencana; dan (5) penguatan guru belum bisa maksimal karena belum ada kesimpulan yang jelas.

Meskipun kreativitas siswa belum maksimal, tetapi jawaban siswa terhadap angket kreativitas yang diberikan menunjukkan bahwa kreativitas siswa cukup baik.

Kegiatan yang dilakukan siswa mulai tahap mengamati video sumber daya alam sampai dengan mengkomunikasikan hasil diskusi merupakan satu kegiatan pembelajaran yang sangat bermakna. Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Isjoni (2009:11) yang mengungkapkan bahwa siswa adalah pelaku utama dalam sebuah pembelajaran, sehingga proses pembelajaran sebaiknya mengutamakan kebutuhan siswa akan ilmu pengetahuan dan aktivitas sosial mereka agar kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik akan mengalami perkembangan.

Meskipun kreativitas siswa baru dalam tahap cukup atau sedang, namun pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* mempunyai kekuatan atau kelebihan. Kelebihannya adalah dengan mengamati gambar, video, grafik dan sebagainya siswa akan mampu menganalisisnya menjadi sebuah deskripsi singkat mengenai apa yang dilihatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Buehl dalam Trianto (2007:25) bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, siswa akan terlibat dalam suatu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples non examples*.

Peningkatan kreativitas pada siklus II ini merupakan salah satu keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Tipe pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis terhadap suatu pokok permasalahan dan menemukan suatu konsep secara langsung dari hasil analisis. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce dan Weil dalam Trianto (2007:32) bahwa *examples non examples* termasuk model inkuiri yang mendorong siswa mengecek hipotesis yang telah dibuatnya sehingga mampu memahami konsep baru tersebut.

Selama pelaksanaan penelitian, dimulai dari pelaksanaan tindakan siklus I sampai dengan tindakan siklus III diperoleh gambaran yang menunjukkan adanya korelasi antara teori dengan praktik. Artinya terdapat relevansi antara teori-teori pembelajaran konstruktivistik yang digunakan dalam penelitian dengan keberhasilan pembelajaran di kelas. Pembelajaran IPS akan lebih bermakna apabila didukung dengan penggunaan media yang tepat. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran *examples non examples* dengan memanfaatkan media video sumber daya alam. Video yang digunakan sebagai media pembelajaran mempunyai beberapa keuntungan untuk menumbuhkan minat dan kreativitas siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Etin Solihatin (2012 : 23-25) bahwa dengan media pembelajaran proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, dan dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar serta mengubah peran yang lebih positif dan produktif.

Menumbuhkan kreativitas siswa dalam waktu yang relatif singkat memang tidak mudah. Dengan menyajikan video pemanfaatan sumber daya alam yang bagus dan menarik saat pembelajaran akan memacu kreativitas siswa dalam setiap tahap pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Yudhi Munadi (2012: 127) bahwa karakteristik video adalah mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa, mengembangkan imajinasi peserta didik, mempengaruhi emosi seseorang, dan menumbuhkan motivasi dan minat belajar. Selain menyajikan video pemanfaatan sumber daya alam, guru juga menampilkan gambar-gambar yang berkaitan sumber daya alam yang ditayangkan lewat tayangan LCD. Lewat tayangan gambar-gambar ini diharapkan lebih memperjelas pemahaman siswa mengenai pemanfaatan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sehingga siswa terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikan secara kelompok dan memunculkan kreativitas siswa dalam setiap

tahap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslimin (2000:25) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran tradisional dan menghendaki siswa saling bekerjasama atau membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan pada penghargaan kooperatif daripada individu.

Berfokus pada pembelajaran IPS yang bertujuan meningkatkan kreativitas, diperlukan satu model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan kreativitas siswa adalah pembelajaran kooperatif. Hal ini sesuai pendapat Hosnan (2014: 234), bahwa pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada diperlukan kreativitas, agar permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik. Dalam pembelajaran kooperatif, guru menyusun suatu rencana untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman, sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim dalam Hosnan (2014:239) bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah : 1) meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik; dan 2) mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Peningkatan kreativitas siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Perbandingan Kreativitas Siswa Antara Siklus I, II dan Siklus III

No	Kreativitas Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Jumlah skor	2125	2205	2279
2	Jumlah skor rata rata	62,50	64,85	67,03
3	Prosentase skor rata rata	78,13	81,07	83,79
4	Jumlah siswa yang tuntas	16	27	32
5	Ketuntasan klasikal (%)	47,06%	79,41%	94,12%

Sumber : Data primer hasil angket kreativitas siswa siklus I, II dan siklus III

Dari tabel di atas terlihat kreativitas siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III, karena dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dengan memanfaatkan media video akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan memerlukan analisis konsep. Pembelajaran seperti ini yang mendorong kreativitas siswa semakin tumbuh.

Dengan menyajikan video pemanfaatan sumber daya alam yang bagus dan menarik saat pembelajaran akan memacu kreativitas siswa dalam setiap tahap pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Yudhi Munadi (2012: 127) bahwa karakteristik video adalah mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa, mengembangkan imajinasi peserta didik, mempengaruhi emosi seseorang, dan menumbuhkan motivasi dan minat belajar. Adanya peningkatan kreativitas siswa dipengaruhi beberapa faktor, antara lain: tersedianya fasilitas, situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya pertanyaan, situasi yang dapat mendorong tanggungjawab dan kemandirian, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Utami Munandar (1992: 76) bahwa ciri-ciri kreativitas adalah: 1) senang mencari pengalaman baru; 2) memiliki inisiatif; 3)

cenderung kritis terhadap orang lain; 4) berani menyatakan pendapat; dan 5) selalu ingin tahu.

Kreativitas siswa juga berkaitan erat dengan sikap spiritual dan sosial. Maka dalam penelitian ini juga disajikan nilai kedua sikap tersebut yang dapat mendorong kreativitas siswa. Nilai sikap spiritual pada siklus I, rata-rata dari tiga aspek penilaian 3,63 meningkat menjadi 3,73 pada siklus II. Dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan lagi menjadi 3,84. Nilai yang sering muncul pada siklus I (aspek penilaian diri = 4 (kategori sangat baik), aspek penilaian antar teman = 3(kategori baik), observasi guru = 4 (kategori sangat baik). Pada siklus II dan III, dari tiga aspek penilaian nilai yang sering muncul adalah 4 (kategori sangat baik).

Sedangkan untuk nilai sikap sosial baik itu sikap tanggung jawab dan percaya diri mengalami peningkatan baik dari aspek penilaian diri, penilaian antar teman maupun observasi guru. Pada siklus I, untuk sikap tanggung jawab, rata-rata dari tiga aspek penilaian 3,53 meningkat menjadi 3,64 pada siklus II. Dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan lagi menjadi 3,78. Sedangkan untuk nilai sikap percaya diri, rata-rata dari tiga aspek penilaian, pada siklus I 3,47 meningkat menjadi 3,54 pada siklus II. Dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan lagi menjadi 3,74.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples*

Dengan Media Video Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dengan media video pemanfaatan sumber

daya alam terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII C SMP Negeri 1. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dalam setiap siklusnya. Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Perbandingan Hasil Belajar Antara Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Hasil Belajar	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Skala 0 – 100	Skala 0 – 4,00	Skala 0 – 100	Skala 0 – 4,00	Skala 0 – 100	Skala 0 – 4,00
1	Nilai Tertinggi	90	3,60	95	3,80	100	4,00
2	Nilai Terendah	50	2,00	60	2,40	75	3,00
3	Nilai Rata rata	69,26	2,77	8,38	3,14	84,00	3,35
4	Prosentase Ketuntasan Klasikal	47,06%		79,41%		100%	
5	Ketuntasan Individu	16 Siswa		27 siswa		34 siswa	

Sumber : Data primer hasil post test siklus I, Siklus II dan siklus III

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa meningkat dari mulai siklus I, siklus II dan siklus III.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* yang dilengkapi dengan media video diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa akibat belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mohammad Surya dalam Kosasih (2014: 2-4) bahwa ciri perubahan perilaku sebagai hasil belajar adalah: 1) perubahan yang berkesinambungan; 2) perubahan yang bersifat positif; 3) perubahan yang bersifat aktif; 4) perubahan yang bertujuan; dan 5) perubahan perilaku secara keseluruhan. Sedangkan keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal (fisiologis dan psikologis) dan eksternal (lingkungan dan instrumental).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dengan media video pemanfaatan sumber daya alam dapat meningkatkan kreativitas siswa yang relatif tinggi. Kreativitas siswa secara klasikal mencapai 94,12%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dengan media video pemanfaatan sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% pada siklus III

Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya dapat mampu menerapkan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi

dalam penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan karakter siswa dan materi yang disampaikan.

- b. Penggunaan media video diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas untuk membantu siswa dalam memahami konteks bahasan atau permasalahan secara lebih detail.

2. Bagi siswa

- a. Siswa hendaknya berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran setiap tahapnya.

- b. Siswa dapat menerapkan hasil yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah hendaknya berupaya memfasilitasi sarana dan prasarana belajar di kelas secara optimal, sehingga guru dan siswa termotivasi untuk meningkatkan kreativitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran tidak hanya mata pelajaran IPS.

Daftar Pustaka

- Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- E. Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2012. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Muslimin Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surakarta: University Press.
- Nunuk Suryani dan Leo Agung S. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nurul Astuty Yensy B. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur*. Jurnal Exacta, Vol. X No. 1 Juni 2012. ISSN 1412 – 3617.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- R. Susanti. 2014. *Pembelajaran Model Examples Non Examples Berbantuan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPPI) 3 (2) 123 – 127.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik : Konsep, Landasan Teoritis – Praktis dan Implementasinya*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Utami Munandar. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Yudhi Munadi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.